

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu desain yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang bertautan dengan data berupa deskripsi yang berasal dari kegiatan wawancara, pengamatan, maupun penggalian dokumen (Wahidmurni, 2017). Sejalan dengan pendapat dari Creswell (dalam Raco, 2010) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelaahan untuk menggali dan memahami suatu gejala esensial untuk mengerti gejala tersebut peneliti dapat mewawancarai partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas untuk mendapatkan informasi yang berupa kata atau teks yang dapat disebut data yang kemudian dianalisis dan hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau narasi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Penelitian studi kasus adalah untuk menjelaskan dan mengungkapkan kasus secara keseluruhan dan komprehensif. Dengan demikian, kasus dapat didefinisikan secara praktis sebagai suatu fenomena yang harus diteliti dan diinterpretasikan sebagai satu kesatuan yang utuh dan komprehensif pada setiap variabel informasi yang terdapat di dalamnya. Penelitian kualitatif studi kasus merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menjelaskan serta mengungkapkan kasus secara totalitas dan komprehensif (Wahyuningsih, 2013). Melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini, peneliti dapat memahami objek penelitian dengan lebih nyata karena adanya keterlibatan secara langsung dengan objek yang ditelitinya.

3.2 Fokus Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas atau menyimpang, maka sepertinya perlu adanya suatu fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan dibahas dalam penulisan skripsi penelitian ini yaitu :

- 1) Dilakukan dokumentasi tertulis mengenai kajian etnobotani tanaman hias, tentang peminatan masyarakat Kota Tasikmalaya mengenai tanaman hias, berbagai cara dalam membudidayakan tanaman hias, berbagai cara dalam

merawat tanaman hias, dan klasifikasi dari setiap tanaman hias yang diperjualbelikan.

- 2) Hasil akhir dari penelitian, yang nantinya dapat berkontribusi bagi pendidikan untuk Hasil inventarisasi dan dokumen tertulis kemudian dibuat *booklet* sebagai suplemen bahan ajar agar mempermudah proses pembelajaran khususnya teruntuk mahasiswa yang mengontrak mata kuliah etnobiologi.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat berisi data utama yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan, seperti hasil wawancara dengan narasumber atau informan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung di lapangan, tetapi diperoleh dari sumber yang sudah dibuat orang lain, seperti: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder juga bisa di dipakai dalam penelitian, adapun fungsinya berupa sumber data pelengkap atau bisa menjadi yang utama jika di lapangan tidak tersedia narasumber yang fungsinya sebagai sumber data primer (Nugrahani & Hum, 2014).

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung kepada penjual dan konsumen tanaman hias Kota Tasikmalaya.
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui *literature*, artikel, jurnal, dan situs internet yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan.

3.4 Langkah-langkah Penelitian

Adapun pada langkah-langkah penelitian ini secara umum terbagi menjadi tiga tahap, yaitu :

3.4.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi mengenai penetapan bimbingan skripsi pada tanggal 1 Februari 2022;
- 2) Mengajukan judul ke Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada tanggal 22 November 2021;
- 3) Menyusun proposal penelitian dengan bimbingan pembimbing I dan pembimbing II dari November 2021-Maret 2022;
- 4) Mengajukan permohonan seminar proposal penelitian ke Dewan Bimbingan Skripsi (DBS);
- 5) Melaksanakan seminar proposal penelitian dan mendapat saran serta masukan mengenai proposal penelitian ;
- 6) Mengkonsultasikan proposal penelitian dengan pembimbing I dan pembimbing II untuk memperbaiki proposal penelitian.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pengambilan data, peneliti melakukan wawancara dengan sepuluh penjual tanaman hias di wilayah Kota Tasikmalaya, dengan rincian pada wilayah Kecamatan Kawalu peneliti melakukan wawancara pada dua penjual tanaman hias, unruk kecamatan cihideng peneliti melaksanakan wawancara kepada satu penjual tanaman hias, untuk kecamatan bungursari peneliti mewawancarai dua penjual, untuk kecamatan tamansari peneliti melaksanakan wawsancara dengan satu penjual tanaman hias, untuk kecamatan tawang peneliti melaksanakan wawancara dengan dua penjual, untuk kecamatan Mangkubunmi diwawancarai satu penjual dan untuk kecamatan indihiang melaksanakan wawancara dengan satu penjual tanaman hias. Adapun wawacara dilakuka dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur berdasarkan pedoman wawancara. Disamping itu, peneliti juga mendokumentasikan berbagai kajian yang berhubungan dengan etnobotani tanaman hias untuk digunakan sumber pemanfaatan untuk keindahan.

Setelah melakukan persiapan, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan di lapangan, meliputi:

- 1) Pada tanggal 30 Mei 2022 melakukan wawancara semi terstuktur kepada penjual tanaman hias di kecamatan tawang, yaitu toko melati indah dan toko cempaka ungu, seagaimana yang terdapat pada gambar 3.1.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3. 1 Toko tanaman hias melati indah (a), Toko tanaman hias cemara ungu (b), Wawancara semi terstruktur kepada penjual tanaman hias (c dan d)
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- 2) Pada tanggal 30 Mei 2022 melakukan pendataan tanaman hias yang diperjualbelikan di kecamatan tawang pada toko melati indah dan cempaka ungu, seperti yang terdapat pada gambar 3.2.



Gambar 3. 2 Pendataan dan Pendokumentasian tanaman hias yang diperjualbelikan di toko tanaman hias.

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

- 3) Pada tanggal 01 Juni 2022 melakukan wawancara semi terstruktur kepada penjual tanaman hias di kecamatan Indihiang, yaitu toko kebun chemia, sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.3.



Gambar 3. 3 Melakukan wawancara kepada penjual tanaman hias di kecamatan Indihiang pada toko @kebun_che_mia

- 4) Pada tanggal 01 Juni 2022 melakukan pendataan dan pendokumentasian tanaman hias yang diperjualbelikan di kecamatan Indihiang pada toko @kebun__che_mia, seperti yang terdapat pada gambar 3.4.



Gambar 3. 4 Pendataan dan Pendokumentasian tanaman hias yang diperjualbelikan di toko tanaman hias.

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

- 5) Pada tanggal 01 Juni 2022 melakukan wawancara semi terstruktur kepada penjual tanaman hias di kecamatan Bungursari, yaitu toko taman dhefin dan

juga melakukan pendataan dan pendokumentasian tanaman hias yang diperjualbelikan di Kecamatan Bungursari di toko taman dhefin, sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.5.



Gambar 3. 5 Melakukan wawancara dan dokumentasi kepada penjual tanaman hias di kecamatan Bungursari pada toko taman dhefin.

Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2022).

- 6) Pada tanggal 04 Juni 2022 melakukan wawancara semi terstruktur kepada penjual tanaman hias di kecamatan kawalu, yaitu toko @tanaman.tasik dan @taman.farm, sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.6.



Gambar 3. 6 Melakukan wawancara dan dokumentasi kepada penjual tanaman hias di kecamatan kawalu.

Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2022).

- 7) Pada tanggal 06 Juni 2022 melakukan wawancara semi terstruktur kepada penjual tanaman hias di kecamatan Cihideung, yaitu toko @simpleplants.tsm

dan juga melakukan pendataan dan pendokumentasian tanaman hias yang diperjualbelikan di Kecamatan kawalu di toko @simpleplants.tsm, sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.7.



Gambar 3. 7 Melakukan wawancara dan dokumentasi kepada penjual tanaman hias di kecamatan Cihideung.
Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2022).

- 8) Pada tanggal 06 Juni 2022 melakukan wawancara semi terstruktur kepada penjual tanaman hias di kecamatan Bungursari, yaitu toko Gisy Florist dan juga melakukan pendataan dan pendokumentasian tanaman hias yang diperjualbelikan di Kecamatan Bungursari di toko Gisy Florist, sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.8.



Gambar 3. 8 Melakukan wawancara dan dokumentasi kepada penjual tanaman hias di kecamatan Mangkubumi.
Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2022).

- 9) Pada tanggal 07 Juni 2022 melakukan wawancara semi terstruktur kepada penjual tanaman hias di kecamatan Bungursari, yaitu toko @mutiaraplants dan

juga melakukan pendataan dan pendokumentasian tanaman hias yang diperjualbelikan di Kecamatan Bungursari di toko @mutiaraplants, sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.9.



Gambar 3. 9 Melakukan wawancara dan dokumentasi kepada penjual tanaman hias di kecamatan Bungursari
Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2022).

10) Pada tanggal 09 Juni 2022 melakukan wawancara semi terstruktur kepada penjual tanaman hias di kecamatan Tamansari, yaitu toko @izheaplants dan juga melakukan pendataan dan pendokumentasian tanaman hias yang diperjualbelikan di Kecamatan Tamansari di toko @izheaplants, sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.10.



Gambar 3. 10 Melakukan wawancara dan dokumentasi kepada penjual tanaman hias di kecamatan Tamansari
Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2022).

Wawancara dilakukan dengan alat perekam didukung dengan bantuan kamera gadget untuk dokumentasi setelah itu hasil wawancara dicatatat kembali

untuk memastikan data-data pengkajian etnobotani tanaman hias di wilayah kecamatan Tawang dan Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

3.4.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilaksanakan jika semua data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah terkumpulkan. Adapun pada tahap pengolahan data, data hasil wawancara diklasifikasikan berdasarkan jenis jenis tanaman hias, cara perawatan tanaman hias, serta hasil observasi mengenai minat masyarakat mengenai tanaman hias. Kemudian semua data dari semua narasumber dicatat untuk dijadikan sebagai sumber informasi tertulis dan dapat dijadikan sebagai kesimpulan pada akhir penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengambilan Data

- 1) Melakukan observasi ke beberapa penjual tanaman hias di wilayah Kota Tasikmalaya.
- 2) Mendokumentasi seluruh kegiatan observasi lapangan yang dilakukan.
- 3) Mengidentifikasi berbagai tanaman hias yang diperjual-belikan menurut buku sumber Identifikasi yang relevan.
- 4) Melaksanakan wawancara kepada beberapa penjual tanaman hias mengenai hal-hal yang akan dijadikan sebagai sumber.

Sehubung peneliti akan melaksanakan pengumpulan data melalui wawancara dengan informan selanjutnya, maka, data yang diperoleh diawal akan dianalisis agar dapat menjadi sumber acuan peneliti dalam menggali informasi dari informan selanjutnya. Karena hasil penelitian ini berupa data kualitatif yang mana pada analisis data kualitatif apabila data yang diperoleh diawal selanjutnya di lakukan analisis pada awal penelitian akan lebih mempermudah peneliti dalam menjalankan strategi yang akan digunakan pada proses pengumpulan informasi atau data baru selanjutnya.

Data-data yang diperoleh setelah dilakukannya proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka sudah seharusnya peneliti akan dihadapkan dengan data-data penelitian yang perlu segera diolah. Data-data tersebut selanjutnya perlu segera di analisis.

Noeng Muhadjir (dalam Rijali, 2018) mengemukakan definisi dari analisis data sebagai upaya mencari dan mengedit secara terstruktur notulen hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang konsep yang diteliti dan mempersembarkannya sebagai temuan bagi orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis harus dilanjutkan dengan upaya pencarian makna. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan berkepanjangan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan memfokuskan pada data-data yang sudah terkumpul (Bryman & Cramer, 2012).

3.5.2 Uji Keabsahan Data

1) Uji Kredibilitas (*Credibility*).

Dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Dalam penelitian ini uji kredibilitas (*credibility*) data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan, dan triangulasi.

1) Perpanjangan pengamatan dilakukan karena pada tahap awal ke lapangan, informan kadang tidak memberikan informasi kepada peneliti hal ini karena peneliti dianggap sebagai orang asing. Oleh karenanya, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan agar hubungan antara peneliti dengan informan dapat terjalin semakin akrab dan informasi yang diperoleh semakin.

2) Triangulasi (tingkat ketelitian)

Menurut Wahyuningsih, (2013) triangulasi dapat membantu peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan dan juga sebagai pembanding terhadap suatu data. Adapun menurut Sugiyono dalam Nugroho (2019) menjelaskan bahwa tiga jenis teknik triangulasi yaitu

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diperlukan untuk mengukur kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh menggunakan beberapa sumber.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode diperlukan untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan metode pemeriksaan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga kerap mempengaruhi kredibilitas data, sehingga dalam pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi dari narasumber.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa sumber, dimana data yang dibandingkan diambil dari hasil observasi, wawancara dan sumber data sekunder.

2) Uji Depenabilitas (*Depenability*)

Untuk menjamin bahwa peneliti betul-betul melaksanakan penelitian dapat diukur dengan Uji *depenability*. Menurut Sugiono, (2015) uji ini dilaksanakan dengan adanya audit atau pengujian oleh pembimbing terhadap segenap metode penelitian yang dilaksanakan peneliti. Uji *depenability* ini memiliki maksud untuk menjamin bahwa peneliti melakukan seluruh rentetan penelitian dimulai dari pemilihan masalah/ruang lingkup penelitian sampai dengan proses penarikan kesimpulan. Adapun uji *depenability* dalam penelitian ini dilaksanakan oleh dosen pembimbing dengan memverifikasi seluruh *track record* peneliti selama penelitian berlangsung.

3) Uji Komfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji *confirmability* menurut Sugiono, (2015) memiliki maksud untuk mengukur keobjektifan suatu penelitian dan hasil penelitian yang bisa disepakati oleh khalayak ramai. Uji *confirmability* ini dilaksanakan tekniknya yaitu menguji peneliti terkait hasil penelitiannya, dan bentuk konfirmasi lainnya adalah melalui referensi berupa buku dan pembimbing. Apabila selaras dengan apa yang dirumuskan pada rumusan masalah dan peneliti kuasa untuk mempertanggung jawabkan penelitiannya pada ujian sidang maka penelitian itu dapat dianggap memenuhi standar *confirmability*.

4) Uji Transperbilitas (*Transferability*)

Uji *transferability* menurut Sugiono, (2015) dalam bukunya menjabarkan bahwa uji *transferability* pada penelitian kualitatif sama halnya dengan validitas eksternal pada penelitian kuantitatif, jika validitas eksternal mengindikasikan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke dalam situasi sosial pada saat pengambilan sumber data. Jika dalam penelitian kualitatif, nilai *transferability* bergantung pada pembaca, dapat mengukur dengan sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat dijalankan pada konteks ataupun situasi sosial yang lain. Tentunya uji *transferability* ini dilakukan ketika peneliti menyusun skripsi hasil penelitian, pada saat hasil penelitian dapat dijelaskan dengan jelas dan detail serta pembaca dapat menyimpulkan bahwa bisa menerapkan hasil penelitian ini pada situasi sosial lain, maka penelitian ini memiliki nilai *transferability* yang baik.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan dalam mencari dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, mensintesis, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiono, 2015). Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan pada saat data dikumpulkan, dan setelah data terkumpul dalam jangka waktu tertentu. Selaras dengan Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2015) yang mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas, sehingga datanya jenuh. Untuk penelitian ini, metode analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) Menurut Sugiyono (2018) Reduksi data adalah data adalah proses meringkas, memilih hal-hal yang utama, berkonsentrasi pada hal hal yang mendesak, mencari tema dan pola serta mengeliminasi yang tidak penting. Oleh karena itu, reduksi data akan memberikan definisi yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data tentang etnobotani

tanaman hias yang diperoleh akan banyak, kompleks dan membingungkan. Oleh karena itu dilakukan proses reduksi data agar pengkategorisan dan data yang diperoleh lebih terarah.

Data yang utama pada penelitian ini adalah tentang pengkajian etnobotani tanaman hias pada perspektif penjual di Kecamatan Tawang dan toko tanaman hias di Kecamatan Kawalu kota Tasikmalaya mengenai berbagai tanaman yang diperjual-belikan, jenis-jenis pembudidayaan tanaman hias, cara perawatan, dan peminatan masyarakat terhadap tanaman hias. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan ketika penjual memperlihatkan tanaman-tanaman yang bukan tanaman hias yang ada dalam toko atau tempat berjualannya maka tidak dimasukkan kedalam data hasil.

2. *Data Display* (Penyajian Data) sesudah melaksanakan reduksi data maka tahap selanjutnya yaitu menyajikan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi, diagram, hubungan antar karangan, diagram proses dan sejenisnya (Sugiono, 2015). Oleh karena itu, data etnobotani tanaman hias yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif juga dilengkapi dengan tabel dan gambar.

Adapun pada penelitian ini, data hasil penelitian yang sudah direduksi dan telah dipilih hal-hal yang pokok kemudian akan disajikan dalam bentuk diagram yang disertai penjelasan singkat, dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan singkat dan dalam bentuk *chart* yang disertai penjelasan singkat. Untuk diagram dan *chart* yang disajikan dalam pembahasan akan tersusun berupa gambar.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) tahap berikutnya dalam analisis data kualitatif setelah reduksi data dan penyajian data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut (Sugiono, 2015) penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dikembangkan sejak awal, atau mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat temporer dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan dilapangan. Kesimpulan yang

disajikan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang memadai dalam pengumpulan data di lapangan. Apabila kesimpulan dikemukakan tahap awal, yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Selanjutnya, Hasil seluruh data tentang kajian etnobotani tanaman hias yang ditemukan, dan berbagai tanaman yang diperjual-beikan oleh pejual sebagai bahan akan dipilih dan akan di analisis jenis tanaman hias yang mendominasi dari segi pemanfaatannya dan segi dibutuhkan oleh masyarakat berdasarkan teknik perhitungan Use Values (UV), serta dilakukan pula teknik perhitungan analisis Fidelity level (FL) untuk mengetahui jenis tanaman hias yang mana yang paling banyak disukai oleh masyarakat sekitar Kota Tasikmalaya.

3) *Use Value* (UV)

Use value adalah indeks kuantitatif untuk mengevaluasi kebergunaan relatif suatu kawasan dan berguna untuk menampilkan tanaman yang paling banyak digunakan di daerah tersebut (Kodir & Iskandar, 2015). Dalam penelitian ini *use values* dipakai untuk menghitung nilai guna tanaman hias yang paling sering digunakan untuk menambah nilai estetika suatu lingkungan atau tempat tinggal. Menurut Tardio dan Pardo-de-Santayana (dalam (Kodir & Iskandar, 2015) Semakin tinggi nilai use value yang didapat maka bisa menunjukkan jenis yang utama digunakan sebagai tanaman hias. Adapun cara perhitungan *use value* sebagai berikut :

$$UV = \frac{\sum U_i}{n_i}$$

Keterangan :

UV : Nilai kegunaan atau *Use Value*

$\sum U_i$ = Jumlah informan yang mengetahui atau menggunakan spesies tanaman.

n_i = Jumlah total informan yang di interview.

4) *Fidelity level* (FL)

